



Gerakan Menabung Sejak Dini melalui Pembuatan Celengan (DIY) Dari Barang Bekas

Saving Movement from An Early Age Through Making Piggy Banks (DIY) From Used Items

Fatmawati Angraini¹, Feby Evelyn², Salsabila Dwi Maulida³, Cornelia Dumarya Manik⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: fatangraini@gmail.com¹, febyevelyna@gmail.com², dwimaulidasalsabila@gmail.com³

cornelia00720@unpam.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 26-06-2026

Revised : 28-06-2026

Accepted : 30-06-2026

Published : 02-07-2026

Abstract

This community service research was conducted at the Al Abqo Ziyadah Foundation in Bukit Cinere, Depok City, targeting children in the foundation's care, the majority of whom are orphans. The activity aimed to instill the habit of saving from an early age while also raising environmental awareness through the reuse of used items. The intervention consisted of four stages: (1) delivery of educational materials using a PowerPoint presentation, (2) an interactive question-and-answer session as a pre-assessment, (3) a hands-on activity to make DIY piggy banks from used bottles, and (4) an educational game in the form of a math quiz based on rupiah values. The chosen method combined cognitive, psychomotor, and affective approaches to encourage experiential learning and intrinsic motivation among participants. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the concept of saving and basic financial management, as well as high enthusiasm throughout the entire series of activities. Children who previously lacked clear savings goals began, after participating in this activity, to set concrete and personal savings targets and to purchase school supplies independently. This activity demonstrated that an approach based on creativity and experiential learning is effective in fostering positive financial habits in children from an early age.

Keywords: *saving from an early age, DIY piggy bank, secondhand items*

Abstrak

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Asuh Yatim dan Dhuafa Yayasan Al Abqo Ziyadah Bukit Cinere, Kota Depok, dengan sasaran anak-anak asuh mayoritas yatim/piatu. Kegiatan bertujuan menanamkan kebiasaan menabung sejak dini sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas. Intervensi terdiri dari empat tahapan: (1) penyampaian materi edukasi menggunakan presentasi PowerPoint, (2) sesi tanya jawab interaktif sebagai pre-assesment, (3) praktik pembuatan celengan mandiri (Do It Yourself/DIY) dari botol bekas, dan (4) permainan edukatif berupa kuis perhitungan berbasis nilai rupiah. Metode yang dipilih menggabungkan pendekatan kognitif, psikomotorik, dan afektif untuk mendorong pembelajaran pengalaman (experiential learning) dan motivasi intrinsic peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep menabung dan pengelolaan keuangan dasar, serta antusiasme yang tinggi dalam seluruh rangkaian kegiatan. Anak-anak yang sebelumnya belum memiliki tujuan menabung yang jelas, setelah mengikuti kegiatan ini mulai menetapkan target menabung yang konkret dan personal, serta membeli perlengkapan sekolah secara



mandiri. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis kreativitas dan pengalaman langsung (experiential learning) efektif dalam membentuk kebiasaan finansial yang positif pada anak sejak usia dini.

Kata Kunci: menabung sejak dini, celengan DIY, barang bekas

PENDAHULUAN

Di era yang serba digital sekarang, berbagai aspek kehidupan manusia mengalami perubahan yang lebih signifikan, contohnya dalam hal pola konsumsi dan pengelolaan keuangan. Dengan kemajuan teknologi saat ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai platform belanja daring, hingga gaya hidup konsumtif yang semakin mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Ironisnya, meskipun semuanya terasa lebih mudah, budaya menabung justru semakin terkikis, khususnya di kalangan generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan yang konsumtif dan instan.

Sebagian besar masyarakat Indonesia saat ini mengalami tekanan ekonomi, terutama bagi masyarakat yang sudah menginjak umur dewasa. Kenaikan harga kebutuhan pokok, inflasi yang makin meningkat, serta ketidakstabilan lapangan pekerjaan yang memadai menjadikan kegiatan menabung sebagai sesuatu yang terasa semakin sulit untuk dilakukan. Memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung adalah pilihan yang sulit bagi masyarakat Indonesia saat ini. Dalam situasi seperti inilah pentingnya menanamkan kesadaran dan kebiasaan menabung sejak usia dini semakin penting dan mendesak.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan mahasiswa Manajemen Universitas Pamulang bertujuan memberikan edukasi kepada anak-anak untuk mendaur ulang limbah barang bekas plastik yang bisa digunakan agar menjadi barang dengan nilai guna dan ekonomis seperti membuat celengan untuk menabung. Mendaur ulang botol plastik bekas memiliki banyak manfaat dan keunggulan, diantaranya adalah meningkatkan kreativitas dan ikut menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan pengabdian mengembangkan model pembelajaran yang menggabungkan pengalaman belajar dengan pendekatan ekonomi kreatif.

Pengabdian kepada masyarakat diberbagai sekolah atau Yayasan menunjukkan bahwa efektifitas dari pendekatan metode kreatif dalam memperkenalkan menabung melalui kreasi dalam pembuatan celengan dari bahan daur ulang. Anak-anak yang telah dibekali dengan pemahaman tentang pentingnya menabung akan memiliki bekal mental dan kebiasaan finansial yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan metode pendidikan keuangan yang menghibur, inovatif, dan mudah diakses untuk anak-anak.

Sebagai hasil dari pemahamannya mengenai konsep menabung, praktik upcycling serta pembuatan fisik yang terbuat dari celengan berbahan baku barang bekas, keunikan dari karya ini terletak pada penggabungan aspek yang kognitif, psikomotorik, dan afektif secara bersamaan. Media ini tidak hanya mendukung proses belajar anak-anak yayasan, tetapi juga memberikan pembelajaran tentang menjaga lingkungan serta membiaskan pola menabung sejak dini.



Pembuatan celengan secara mandiri atau Do It Yourself (DIY) dengan botol bekas adalah salah satu cara kreatif untuk meningkatkan kesadaran menabung sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan nilai hemat dan menabung, tetapi juga menanamkan rasa kepemilikan yang lebih kuat pada celengan yang dibuat sendiri. Anak yang merasa memiliki dan bangga dengan celengan yang mereka buat lebih cenderung untuk mengisinya secara teratur karena mengingat bahwa celengan tersebut adalah hasil karya mereka sendiri.

Pendekatan pembelajaran berbasis kreativitas seperti DIY celengan dari botol bekas sejalan dengan prinsip experiential learning yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung anak dalam belajar. Di era digitalisasi yang hampir mendominasi ruang kehidupan anak-anak, kegiatan berbasis kreasi fisik justru hadir untuk membantu kreatifitas mereka, meningkatkan kemampuan motorik, serta meningkatkan kesadaran sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan menabung pada anak-anak sejak dini melalui kegiatan kreatif pembuatan celengan DIY dari barang bekas. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman konsep keuangan yang kuat, tetapi juga menanamkan nilai kreativitas, kemandirian, dan kepedulian lingkungan sebagai bekal anak untuk menghadapi kehidupan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Rumah Asuh Yatim dan Dhuafa Yayasan Al Abqo Ziyadah (Bukit Cinere, Kota Depok) selama 1 hari, pelaksanaan kegiatan dirancang secara bertahap dan sistematis menggunakan pendekatan experiential learning. Pendekatan ini memadukan materi pelajaran, sesi tanya jawab interaktif, praktik pembuatan celengan DIY dari botol bekas, dan sesi permainan yang edukatif.

Sebelum merancang metode pelaksanaan, tim PKM mengidentifikasi kondisi dan masalah yang dihadapi sasaran kegiatan. Kegiatan ini ditujukan kepada anak-anak asuh di Rumah Asuh Yatim dan Dhuafa Yayasan Al Abqo Bukit Cinere, yang sebagian besar adalah anak yatim, piatu, maupun yatim piatu yang telah kehilangan salah satu atau kedua orang tua mereka. Permasalahan utama yang menjadi fokus pemecahan dalam kegiatan PKM ini yaitu, 1) Minimnya sumber pemasukan untuk ditabung, 2) Belum terbentuknya kesadaran dan tujuan menabung yang konkret.

Solusi dan pemecahan masalah yang digunakan meliputi mengubah paradigma “Menabung harus banyak” menjadi “Sedikit demi sedikit” anak-anak didorong untuk menyisihkan uang walaupun dalam jumlah sedikit, misalnya sisa uang jajan hasil dari pemberian donatur atau pemberian momen tertentu dengan cara terstruktur dan sadar. Lalu menanamkan tujuan menabung yang konkret dan personal. Anak-anak diberi kesempatan menentukan tujuan menabung yang nyata dan bisa dicapai dalam waktu yang tidak lama, seperti untuk beli tas sekolah baru atau beli peralatan sekolah secara mandiri. Pendekatan ini penting karena menabung dengan tujuan yang jelas terbukti lebih memotivasi dibanding menabung tanpa target.



Secara operasional kegiatan meliputi :

1. Persiapan

Sebelum acara dimulai, tim pelaksana melakukan serangkaian persiapan seperti berkoordinasi dengan pihak Yayasan, membuat materi presentasi dalam bentuk PowerPoint yang membahas pentingnya menabung dan menjaga lingkungan hidup, menyiapkan alat dan bahan persiapan untuk membuat celengan dari barang bekas, serta merancang sesi permainan yang edukatif. Bahan-bahan yang disiapkan untuk kegiatan pembuatan celengan meliputi botol plastik bekas, spidol berwarna, cat warna, gunting, lem, dan aksesoris dekorasi lain yang ramah lingkungan.

2. Edukasi melalui presentasi dan sesi tanya jawab

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi dua pokok bahasan utama. Pokok Bahasa pertama menekankan pentingnya membiasakan menabung sejak usia dini sebagai dasar untuk mencapai kemandirian finansial di masa yang akan datang. Pokok bahasan kedua mengangkat urgensi pelestarian lingkungan melalui strategi pemanfaatan barang bekas, termasuk praktik reuse dan recycle. Metode ini dipilih untuk mendorong partisipasi aktif peserta, memperjelas konsep tanya jawab, serta memfasilitasi pertukaran gagasan praktis.

Fasilitator menyajikan rangkaian pertanyaan reflektif yang sederhana untuk memancing pemikiran dan diskusi peserta, antara lain : “Siapa diantara kalian yang sudah mulai menabung?”, “Mengapa botol bekas tidak boleh dibuang sembarangan?”. Sesi tanya jawab dan diskusi dirancang untuk mengidentifikasi kesadaran awal serta memotivasi anak-anak terkait pentingnya menabung dan menjaga lingkungan.

3. Praktik Pembuatan DIY Celengan dari Barang Bekas

Tahap ketiga ini merupakan inti dari kegiatan PKM, yaitu membuat DIY celengan dari botol bekas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengasah keterampilan anak-anak dalam mengelola barang bekas untuk menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.

Proses pembuatan celengannya sebagai berikut :

1. Pembagian alat dan bahan

Setiap anak mendapat satu botol bekas untuk dijadikan celengan beserta dekorasinya.

2. Pembuatan lubang celengan

Tim PKM membantu peserta untuk membuat celah pada bagian atas tutup botol sebagai lubang memasukkan uang, dengan pengawasan agar pembuatan tetap aman.

3. Dekorasi

Peserta menghias celengan mereka secara bebas menggunakan cat, spidol berwarna, stiker, atau aksesoris lainnya sesuai kreativitas mereka masing-masing. Peserta menunjukkan rasa antusiasme tinggi dalam pembuatan celengan di mana pengalaman membuat sendiri



meningkatkan rasa kepemilikan, mendorong konsistensi kebiasaan menabung. Pendekatan yang diterapkan mengintegrasikan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektik secara stimulant. Dampak awal terhadap motivasi dan perilaku diukur melalui observasi partisipasi, catatan hasil karya untuk menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan nilai berperilaku.

4. Sesi Permainan Edukatif (games)

Pendekatan game-based learning dipilih karena terbukti efektif dan inovatif dalam mengenalkan konsep literasi keuangan kepada anak-anak. Permainan yang dirancang mencakup yaitu : kuis berhadiah, peserta yang menjawab pertanyaan mengenai materi yang ditanyakan dengan benar akan mendapat hadiah sebagai bentuk apresiasi untuk mereka. Sesi permainan ini berfungsi sebagai post-assesment informal untuk mengukur peningkatan pemahaman dan antusiasme peserta setelah mengikuti kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM “Gerakan Menabung Sejak Dini Melalui Pembuatan Celengan (DIY) dari Barang Bekas” di Rumah Asuh Yatim dan Dhuafa Yayasan Al Abqo Bukit Cinere berjalan sesuai rencana dan disambut antusias oleh seluruh peserta. Hasil kegiatan dipaparkan berdasarkan empat tahapan pelaksanaan berikut.

1. Sesi Edukatif melalui Presentasi PowerPoint

Materi edukasi disampaikan melalui media PowerPoint yang membahas pentingnya edukasi menabung sejak dini dan memanfaatkan barang bekas untuk menjaga kelestarian lingkungan. Materi disajikan dengan bahasa sederhana dan ilustrasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak Yayasan. Poin yang paling berkesan adalah ketika tim PKM menyampaikan materi tentang menabung tidak harus dalam jumlah yang besar. Bagi anak-anak Yayasan yang sebagian besar tidak memiliki orang tua atau tidak memiliki uang saku yang tetap, pesan ini menjadi titik yang sangat penting. Kebiasaan menabung sejak dini memiliki potensi untuk menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan finansial yang cerdas untuk di masa yang akan datang.

2. Sesi Tanya Jawab

Sesi tanya jawab dilaksanakan untuk menilai tingkat pemahaman dan kepedulian awal peserta terhadap kebiasaan menabung. Hasil analisis respons peserta menggambarkan kondisi nyata pengetahuan dan sikap hak anak asuh sebelum investasi praktik. Secara umum, temuan menunjukkan varian tingkat kesadaran: sebagian peserta belum memahami bahwa menabung bisa dimulai dari jumlah yang kecil atau sedikit, beberapa lainnya sudah memiliki kebiasaan menyimpang uang meskipun belum rutin. Data kualitatif dari tanya jawab ini berfungsi sebagai pre-assesment yang penting untuk merancang tindak lanjut yang tepat — misalnya, menekankan aspek konsistensi menabung dan memberikan strategi praktis bagi anak yang tidak memiliki pemasukan tetap. Temuan ini juga menjadi dasar evaluasi perubahan pengetahuan dan sikap pada tahap post-assesment.



3. Praktik Pembuatan DIY

Sesi praktik merupakan tahap yang paling dinantikan oleh semua peserta. Setiap anak memperoleh satu botol plastik bekas beserta dekorasi, kemudian diberikan kebebasan untuk mendesain celengan menurut kreativitas masing-masing. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana meriah; peserta saling bertukar gagasan dan pilihan warna, serta tampak antusias selama proses berkarya. Beberapa anak bahkan secara spontan menuliskan tujuan menabung mereka pada permukaan celengan, misalnya “Buat beli baju baru” atau “Nabung buat beli tas sekolah baru”, yang menunjukkan adanya internalisasi tujuan finansial konkret. Dokumentasi visual dan catatan observasi selama sesi ini digunakan sebagai bukti partisipasi serta indikator awal perubahan niat berperilaku yang diharapkan dapat diukur lebih lanjut pada evaluasi post-assesment.

4. Sesi Permainan Edukatif

Sesi penutup diisi dengan permainan edukatif berupa kuis berhadiah yang dirancang untuk mengasah kemampuan berpikir peserta dalam pengelolaan keuangan dasar. Kuis ini memuat soal perhitungan matematis sederhana berbasis nilai rupiah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta, seperti: “Jika kamu mendapat uang Rp10.000,- lalu membelanjakan Rp4.000,- untuk jajan, berapa sisa uang yang dapat kamu tabung?”

Soal-soal tersebut sengaja disesuaikan dengan tujuan menabung yang telah diungkapkan peserta pada sesi sebelumnya, seperti membeli baju, tas sekolah, dan perlengkapan belajar secara mandiri. Hasilnya, Sebagian besar peserta mampu menjawab dengan benar dan antusias. Proses berpikir yang berlangsung selama kuis secara tidak langsung melatih peserta memahami konsep dasar penganggaran, yakni bagaimana menyisihkan sebagian uang untuk tujuan yang telah direncanakan, bukan menghabiskan seluruhnya untuk konsumsi sesaat. Sesi ini ditutup dengan pemberian hadiah sederhana kepada peserta yang menjawab benar, yang sekaligus berfungsi sebagai positive reinforcement untuk memotivasi seluruh peserta agar terus mengembangkan kebiasaan mengelola keuangan secara bijak sejak dini

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Gerakan Menabung Sejak Dini Melalui Pembuatan Celengan (DIY) dari Barang Bekas yang dilaksanakan di Rumah Asuh Yatim dan Dhuafa Yayasan Al Abqo Bukit Cinere bertujuan untuk menanamkan kebiasaan menabung serta meningkatkan kepedulian lingkungan sejak dini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan seperti pemberian bekal materi melalui PowerPoint, membuat kreasi DIY celengan dari botol bekas, lalu ada sesi permainan edukatif. Materi yang disampaikan difokuskan pada pemahaman konsep menabung dan kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta praktik sederhana dalam menyisihkan uang jajan untuk ditabung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak tersebut secara umum sudah memiliki pola perilaku yang cukup terarah dalam menggunakan uang jajan, namun masih memerlukan pendamping rutin, dan peningkatan pemahaman tentang praktik menabung secara berkelanjutan.



Dalam hasil kegiatan ini, semua pihak yang terlibat, termasuk pelaksana kegiatan, pihak yang mengelola tempat kegiatan, peserta, menunjukkan antusiasme yang tinggi serta respon yang positif. Saran terhadap kegiatan tersebut, pihak Yayasan diharapkan untuk menindaklanjuti program ini dengan membentuk pendampingan menabung secara rutin bagi seluruh anak asuh, mengingat anak-anak masih memerlukan bimbingan yang berkelanjutan agar kebiasaan yang telah terbentuk tidak berhenti setelah kegiatan berakhir. Bagi pelaksana kegiatan PKM selanjutnya, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan lebih dari satu kegiatan pertemuan, tetapi dilengkapi evaluasi yang lebih terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Laporan perkembangan inflasi dan kemiskinan Indonesia 2023. Badan Pusat Statistik.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Kuleng, G. E., Mu, E. S., Rado, D. A., Seuk, A. M., Noi, M. R. P., Sunarko, C. J., & Bau Mau, I. T. (2024). Sosialisasi gerakan gemar menabung (GEMABUNG) sejak dini dan meningkatkan kreativitas dengan membagikan celengan bagi anak-anak SD Osiloa Tarus Kupang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Malik, E., Sujana, I. W., Ridzal, N. A., & Sidi, M. (2026). Langkah awal literasi keuangan, gerakan uang jajan menjadi tabungan. *Abdimas Mandalika*, 5(2), 397–405. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/mandalika>
- Mukhlizar, Safitra, L., & Karina, M. E. (2024). Literasi finansial dan kepedulian lingkungan melalui pembuatan celengan botol plastik bagi siswa SDN 48 Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025. OJK.
- Septiano, R., dkk. (2025). Menumbuhkan budaya menabung sejak dini melalui edukasi kreatif pembuatan celengan dari botol bekas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Suryani, E., Amanda, M., Rahmawati, E., Maesaroh, S. P., Agustina, M., Firdaus, M. L., Agustian, R., & Bhasari, G. T. S. (2025). Menumbuhkan ekonomi kreatif dan literasi keuangan melalui workshop pembuatan celengan untuk siswa SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, 4(2). <https://jurnal-inais.id/index.php/JSM>
- Windah Dewi Ningsih, dkk. (2025). Pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumtif. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*.